



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1 (2), 2017, 14-17

Hubungan Antara Metode Pelatihan Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Rescom Jember

Imamas Sholihah, Marijono, Niswatul Imsiyah

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: imaz.sholihah@gmail.com, niswatul@unej.ac.id

Abstrak

Metode pelatihan merupakan salah satu penunjang keberhasilan dari program pelatihan. Metode pelatihan merupakan setiap kegiatan maupun cara sistematis yang dilakukan oleh sumber belajar agar dapat mengkondisikan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan kepustakaan. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi *spearman rho* yang dihitung secara manual dan dihitung menggunakan aplikasi SPSS (*statistical package social sciences*) seri 22. Adapun hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,818, nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,000 dan N=15. Jika dikonsultasikan dengan harga r tabel sebesar 0,506 pada taraf kepercayaan 95% dengan N=15 akan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,818 > 0,506$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rescom Jember.

Kata Kunci: Metode Pelatihan, Kreativitas, Sumber Belajar

The Relationship Between Training Methods With Creativity Trainees At Courses Institute And Training Rescom Jember

Abstract

The training is one method of supporting the success of training programs. The training method is a systematic way or any activity conducted by the learning resource in order to customize the Organization of education and training to develop aspects of cognitive, affective and psychomotor. This research uses a type of research korelasional with the kuantitatif approach, data collection techniques using question form, documentation, and libraries. The data were analyzed using the spearman rho correlation analysis are counted manually and is calculated using the applications SPSS (statistical package for social sciences) series 22 as for the calculation results using SPSS application retrieved results correlation coefficient value of 0.818, significance value (two tailed) of 0.000 and N = 15. If r is priced by consultation table of 0.506 on 95% confidence level with N = 15 would indicate that $r_{count} > r = 0.818 > 0.506$ table so that it can be concluded that there is a relationship between training methods with creativity trainees at Courses Institute And Training Rescom Jember..

Keywords: Training Methods, Creativity, Learning Source.

PENDAHULUAN

Metode pelatihan merupakan setiap kegiatan maupun cara sistematis yang dilakukan oleh sumber belajar agar dapat mengkondisikan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode pelatihan merupakan salah satu komponen keberhasilan program pelatihan komputer, dengan adanya metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, diharapkan peserta pelatihan mampu memahami materi yang disampaikan, sehingga kemampuan peserta akan berkembang dan dapat menghasilkan sebuah gagasan maupun karya yang kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sebuah karya dibidang tertentu untuk menghasilkan suatu produk-produk yang menarik dan dianggap sebagai nilai seni. Dengan tumbuhnya kreativitas pada diri peserta pelatihan, akan memudahkan mereka dalam mencari bidang pekerjaan tertentu maupun menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru. Kreativitas yang dimiliki akan dapat menciptakan karya-karya baru dengan cara-cara baru dan model baru yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Jadi, dengan adanya metode pelatihan yang sesuai akan menunjang pemahaman peserta pelatihan dalam pembelajaran yang akan memicu ide dan gagasan kreatif peserta kursus dan pelatihan.

Namun, belum semua lembaga kursus dan pelatihan mampu meluluskan peserta pelatihan yang memiliki kreativitas tinggi. Kreativitas dapat dimiliki seseorang semenjak lahir dalam bidang tertentu, namun tidak semua bidang seseorang dapat menghasilkan karya yang kreatif. Untuk itu, diperlukan adanya pelatihan dengan menggunakan metode pelatihan yang tepat sebagai pendorong dan pemicu kreativitas peserta pelatihan, seperti pada lembaga kursus dan pelatihan rescom Jember.

Dari latar belakang tersebut, perumusan masalah penelitian ini adalah Adakah Hubungan antara Metode pelatihan dengan Kreativitas Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rescom Jember, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Adanya Hubungan antara Metode pelatihan dengan Kreativitas

Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rescom Jember. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan metode pelatihan dengan kreativitas, dengan judul "Hubungan antara Metode pelatihan dengan Kreativitas Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rescom Jember".

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui hubungan antara metode pelatihan (X) dengan kreativitas (Y). Metode penentuan tempat menggunakan *purposive area* yang berlokasi di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rescom Jember.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian kegiatannya adalah 1 bulan persiapan penelitian, 2 bulan penelitian di lapangan, 3 bulan pengerjaan laporan penelitian.

Penentuan responden penelitian menggunakan teknik populasi. Teknik populasi yaitu keseluruhan subjek dalam penelitian. Jadi, responden penelitian ini yaitu seluruh peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rescom Jember yang berjumlah 15 orang. Untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian, peneliti menggunakan instrumen angket, dokumentasi dan kepustakaan. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik penyebaran angket, sedangkan data sekunder menggunakan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Untuk selanjutnya, data hasil penyebaran angket diolah dan dianalisis. Untuk mengolah datanya dilakukan proses persiapan, tabulasi, dan *scoring*. Setelah itu, data dianalisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang, dan dihitung dengan menggunakan SPSS seri 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga

Kursus dan Pelatihan Rescom Jember. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rescom Jember. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data kuantitatif diperoleh nilai r hitung sebesar 0,818 dengan tingkat hubungan sangat tinggi. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel untuk $N=15$ adalah 0,506, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut lebih diperjelas melalui hasil analisis terhadap masing-masing indikator yaitu hubungan antara metode ceramah dengan kreativitas 0,504 dengan tingkat hubungan cukup, hubungan antara metode demonstrasi dengan kreativitas 0,526 dengan tingkat hubungan cukup, dan hubungan antara metode tugas dengan kreativitas 0,742 dengan tingkat hubungan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangsih metode pelatihan terhadap kreativitas peserta pelatihan sebesar 66,9% sedangkan 33,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan diperoleh r hitung = 0,818 dengan $N = 15$ dan taraf kepercayaan 95 %, dan jika diinterpretasikan dalam tabel korelasi r maka terletak anatara nilai 0,800-1,00, Sehingga tergolong memiliki hubungan atau pengaruh yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan memiliki hubungan yang sangat tinggi terhadap kreativitas peserta pelatihan.

Hasil temuan di lapangan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siswanto bahwa Metode pendidikan dan pelatihan merupakan suatu cara sistematis yang dapat mengkondisikan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Slameto juga memberikan penjelasan bahwa kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan indikator yang dijadikan pengukuran, diperoleh hasil bahwa: kontribusi metode ceramah terhadap kreativitas sebesar 0,504 artinya nilai tersebut lebih kecil dari r tabel 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara metode ceramah dengan kreativitas.

Tidak adanya hubungan antara metode ceramah dengan kreativitas dapat disebabkan oleh beberapa aspek, seperti sasaran pelatihan ataupun pelatihnya yang kurang berkompeten dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal itu mengakibatkan kurang kondusifnya proses pembelajaran. Pada metode ceramah, peserta pelatihan hanya mendengarkan penjelasan searah dari tutor. Sedangkan kreativitas seseorang tidak dapat didukung hanya dengan penjelasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprayitno yang menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan metode yang memberikan penjelasan atau memberi deskripsi lisan secara sepihak (oleh seorang fasilitator) tentang suatu materi pembelajaran tertentu. Sedangkan kreativitas merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kontribusi metode demonstrasi terhadap kreativitas sebesar 0,526 artinya nilai tersebut lebih besar dari r tabel 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara metode demonstrasi dengan kreativitas. Adanya hubungan antara metode demonstrasi dengan kreativitas peserta pelatihan dapat disebabkan oleh beberapa aspek seperti fasilitas yang dapat menunjang pemahaman peserta pelatihan, sebab pada metode ini, peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan penjelasan abstrak saja, melainkan dapat melihat atau bahkan mempraktekkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh tutor. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartika & Fauzi yang menjelaskan bahwa teknik demonstrasi ini merupakan suatu cara penyajian materi dengan penjelasan lisan yang disertai perbuatan untuk memperlihatkan sesuatu (demonstrasi). Sedangkan kreativitas menurut Supriadi merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Kontribusi metode tugas terhadap kreativitas sebesar 0,742 artinya nilai tersebut lebih besar dari r tabel 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara metode tugas dengan kreativitas. Adanya hubungan antara metode tugas dengan kreativitas peserta pelatihan dapat

disebabkan oleh beberapa aspek seperti fasilitas dan kompetensi tutor yang dapat menunjang pemahaman peserta pelatihan. Pada metode ini, peserta pelatihan langsung mempraktekkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh tutor. Dengan metode tugas, peserta pelatihan mengerjakan sesuatu yang dapat menambah pengalaman dan dapat menghadapi sebuah tantangan ataupun latihan untuk mengerjakan hal-hal tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Moedzakir bahwa secara psikologis pemberian tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dapat memberi pengalaman yang sangat edukatif. Sedangkan Hurlock menjelsakan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang tergolong sangat tinggi antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rescom Jember. Hasil tersebut dibuktikan perhitungan yang telah dilakukan dengan rumus korelasi tata jenjang yang diperoleh r hitung $>$ r tabel, dan dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) diterima.

Diharapkan kepada peserta pelatihan agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dan untuk instruktur pelatihan agar dapat menggunakan metode pelatihan yang lebih tepat agar peserta pelatihan lebih aktif dan kreatif menghasilkan ide maupun sebuah karya. Untuk LKP Rescom Jember diharapkan dapat mempertahankan dan

mengembangkan kualitas lembaga Rescom Jember agar menghasilkan *output* yang berkualitas dan dapat menunjang peserta pelatihan untuk mencari pekerjaan. Dan untuk peneliti selanjutnya, jika mau melakukan penelitian yang serupa, dapat meneliti mengenai peran instruktur, manajemen pelatihan, kewirausahaan atau kemandirian peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Kartika, Ikka & Fauzi Ahmad. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : LPMPK.
- Moedzakir, D. 2010. *Metode Pembelajaran Untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siswanto B. Sastrohadiwiryo. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Edisi 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Fktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprayitno, G dkk. 2005. *Internalisasi Good Corporate Governance*. Jakarta: IICG
- Supriadi, Dedi. 2001. *Kreativitas, Kebudayaan, & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta
- Zulkarnain. 2002. *Hubungan Kontrol Diri dengan Kreativitas Pekerja*. [Serial Online]. <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/files/2008/12/kontrol-diri-dankreativitas-kerja.pdf> [Diakses pada 24 September 2009].